

PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN DAN TIPE KEPERIBADIAN PADA PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR

I.G.Agung Yuli Saputri¹
Dewa Gede Wirama²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: gungyuli.mail@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku disfungsi dalam konteks audit merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor dalam pelaksanaan proses audit. Perilaku disfungsi harus dihindari oleh auditor karena akan berdampak pada reliabilitas laporan audit yang dapat merugikan kepentingan publik. Kecenderungan perilaku disfungsi auditor dapat dikurangi dengan mengetahui faktor-faktor penyebab yang berasal dari internal individu auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sifat Machiavellian dan tipe kepribadian pada perilaku disfungsi auditor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik dengan jumlah sampel sebanyak 72 auditor yang diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, dan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sifat Machiavellian dan tipe kepribadian berpengaruh pada perilaku disfungsi auditor. Auditor yang memiliki sifat Machiavellian tinggi dan tipe kepribadian A akan cenderung berperilaku disfungsi.

Kata kunci: sifat *Machiavellian*, tipe kepribadian, perilaku disfungsi auditor

ABSTRACT

In the context of audit, dysfunctional behavior is considered to be deviant behavior conducted by auditor in the process of audit. Dysfunctional behavior should be avoided by auditor since it affects the reliability of report which can consequently be detrimental to public interest. The tendency of dysfunctional behavior can be reduced by identifying some causal factors arising from the internal side of auditor. This research investigates the influence of Machiavellianism and type of personality on the dysfunctional behavior of auditor. In this study, data were collected through questionnaire. The population constitutes auditors who work on public account firms in Bali with total sample of 72 auditors obtained by saturated sampling methods. Data were analyzed using multiple linear regressions technique. The validity, reliability, and classical assumption test has been conducted prior to examining the hypothesis. The results of this study show that Machiavellianism and type of personality have significant effects on auditor dysfunctional behavior. Auditor with high Machiavellian values and type 'A' personality will tend to engage in dysfunctional behavior.

Keywords: Machiavellianism, type of personality, auditor dysfunctional behavior

PENDAHULUAN

Profesi akuntan sebagai bagian dari praktik bisnis dan penyelenggaraan administrasi pemerintahan sering mengalami tekanan konflik kepentingan sehingga terbawa ke dalam praktik-praktik yang tidak etis. Beberapa kasus penyimpangan etika akuntansi di Indonesia yang melibatkan akuntan antara lain kasus *mark up* yang dilakukan PT Kimia Farma dalam laporan keuangan perusahaan tahun buku 2001. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa secara moral harus ikut bertanggung jawab karena tidak berhasil mendeteksi adanya *mark up* yang telah dilakukan oleh pihak manajemen Kimia Farma (Bachtiar, 2012:129-142). Lain halnya dengan kasus laporan keuangan ganda yang diterbitkan oleh Bank Lippo pada tahun 2002. Kesalahan auditor dalam kasus ini diduga karena auditor terlambat melaporkan peristiwa material turunnya Aset yang Diambil Alih (AYDA) (Bachtiar, 2012:63-84).

Kasus lain yang telah terjadi di Indonesia adalah kasus manipulasi laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). Akibat pelanggaran tersebut, tahun 2007 izin akuntan publik Drs. Salam Mannan dibekukan oleh Menteri Keuangan (Bachtiar, 2012:123). Selain itu, pelanggaran terhadap SPAP juga dilakukan oleh akuntan publik Justinus Aditya Sidharta dalam kasus Great River International tahun 2003. Bapepam menemukan telah terjadi rekayasa laporan keuangan Great River International berupa penggelembungan nilai penjualan dan piutang, serta tidak adanya bukti penambahan aset tetap dari penjualan obligasi (Bachtiar, 2012:145-158).

Sorotan dan tuduhan yang ditujukan kepada profesi akuntan menimbulkan pertanyaan mengapa akuntan (auditor) bisa terlibat, apakah faktor kepribadian akuntan memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan tidak etis sehingga menyebabkan perilaku disfungsional. Setiap akuntan harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Salah satu perilaku profesional akuntan direfleksikan dalam bentuk menghindari perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional yang umumnya dilakukan oleh seorang auditor menurut Donnelly dkk. (2003) diantaranya (1) *underreporting of time*, (2) *premature sign-off*, dan (3) *altering/replacing of audit procedures*. Penyimpangan perilaku auditor dalam melakukan audit dapat memengaruhi reliabilitas laporan audit sehingga perilaku disfungsional ini akan mengancam keyakinan publik pada profesi akuntan publik.

Donnelly dkk. (2003) menyatakan bahwa faktor internal individu berpotensi memengaruhi auditor untuk menerima perilaku disfungsional. Berbagai penelitian pernah dilakukan untuk meneliti penyebab perilaku disfungsional, namun sepanjang pengetahuan penulis belum banyak penelitian yang menguji faktor internal yaitu sifat kepribadian individu auditor sebagai penyebab perilaku disfungsional. Sifat Machiavellian dan tipe kepribadian merupakan sifat kepribadian utama yang dapat memengaruhi perilaku suatu organisasi (Robbins, 2008). Perilaku disfungsional merupakan salah satu perilaku tidak etis. Menurut Andersson dan Bateman (1997) sifat Machiavellian dapat digunakan untuk memprediksi perilaku tidak etis. Sifat Machiavellian dalam dunia bisnis yang

memberikan *reward* untuk kemenangan merupakan sifat yang dapat diterima umum, namun dalam profesi auditor yang mengutamakan implikasi etis, sifat Machiavellian merupakan sifat yang negatif karena mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki sifat Machiavellian tinggi berusaha memanfaatkan keadaan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan cenderung untuk tidak patuh pada peraturan (Ghosh dan Crain, 1996). Hasil penelitian Richmond (2003) dalam Christastuti dan Purnamasari (2004) menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang semakin tinggi untuk melakukan tindakan yang tidak etis apabila sifat Machiavellian yang dimilikinya semakin tinggi. Seorang auditor yang memiliki kecenderungan sifat Machiavellian tinggi kemungkinan akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan etika profesi sehingga menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional.

Tipe kepribadian seseorang juga menjadi salah satu faktor yang menentukan sikap yang dimiliki oleh individu (Noviyanti, 2008). Tipe kepribadian memengaruhi orientasi umum ke arah pencapaian tujuan, pemilihan alternatif, tindakan terhadap risiko, dan reaksi di bawah tekanan (Kristianti, 2012). Tipe kepribadian kemungkinan dapat menyebabkan persepsi dan sikap yang berbeda dalam menanggapi perilaku etis auditor. Pekerjaan auditor yang penuh dengan tuntutan dan tekanan akan menyebabkan stres pada individu yang merasa tertantang dan terbebani karena melebihi daya penyesuaian dirinya yang kemudian akan memengaruhi tindakan atau perilaku individu.

Friedman dan Rosenman (1974) menemukan bahwa sumber stres kerja adalah individu yang memiliki tipe kepribadian A. Individu dengan tipe kepribadian A akan semakin ambisius dan agresif dalam dunia kerja sehingga akan cenderung menolak perilaku disfungsional (Kristianti, 2012). Berbeda dengan individu yang memiliki tipe kepribadian B bekerja tanpa melihat nafsu, tidak terdesak oleh waktu, dan lebih mampu bersantai tanpa adanya perasaan bersalah atau khawatir jika tidak melakukan sesuatu. Rayburn dan Rayburn (1996) menemukan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian A lebih etis daripada individu yang memiliki tipe kepribadian B.

Tujuan utama penelitian ini adalah menjawab permasalahan mengenai hubungan kepribadian auditor yaitu sifat Machiavellian dan tipe kepribadian dengan perilaku disfungsional dalam melakukan audit. Penelitian ini menggunakan teori atribusi yang menjelaskan bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu penyebab atau motif perilaku individu yang ditentukan oleh faktor internal atau eksternal. Penyebab internal berasal dari dalam diri individu. Aspek yang berasal dari dalam diri individu diantaranya sifat Machiavellian dan tipe kepribadian. Dengan mengetahui sikap pada diri individu, maka akan dapat dilihat pengaruhnya terhadap perilaku yang diambil oleh individu terhadap situasi atau masalah yang dihadapi, sehingga dapat menjawab serta menjelaskan faktor-faktor internal penyebab perilaku disfungsional auditor.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bali pada tahun 2014. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data primer yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden dalam kuesioner.

Populasi dan Sampel

Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar di Direktori Institut Akuntan Publik (IAPI) 2014 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Auditor dipilih sebagai populasi karena auditor langsung terjun ke lapangan sehingga lebih rentan untuk melakukan perilaku disfungsional. Metode non probabilitas dengan teknik pengambilan sampel jenuh digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Sampel jenuh digunakan karena populasi sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dan tidak ada kriteria khusus sebagai pertimbangan sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sifat Machiavellian didefinisikan sebagai kepribadian yang kurang peduli dalam hubungan personal dengan mengabaikan moralitas konvensional dan memiliki komitmen ideologi yang rendah (Christie dan Geis, 1970). Sifat Machiavellian seorang auditor diukur dengan skala Mach IV yang terdiri dari 20 item pernyataan, dimana sembilan pernyataan merupakan kategori taktik Machiavellian, sembilan pernyataan merupakan pandangan personal atau tujuan, dan dua pernyataan merupakan ciri moralitas. Semakin tinggi skor Mach IV berarti semakin tinggi sifat Machiavellian responden.

Tipe kepribadian A selalu tergesa-gesa, tidak sabar, memiliki jiwa bersaing, perfeksionis, ambisius, *polyphasic*, dan asertif, sementara tipe kepribadian B cenderung santai, sabar, tidak terburu-buru, *monophasic*, kurang asertif, tidak ambisius, dan tidak mudah marah. Tipe kepribadian diukur dengan skala pengungkapan diri yang mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Kristianti (2012), terdiri dari 33 item pernyataan, 17 item pernyataan untuk tipe kepribadian A dan 16 item pernyataan untuk tipe kepribadian B. Setelah diketahui jumlah skor total tipe kepribadian, maka ditentukan responden tersebut memiliki tipe kepribadian A atau tipe kepribadian B.

Perilaku disfungsional adalah perilaku seseorang yang menyimpang dari tujuan organisasi yang merupakan reaksi terhadap lingkungannya. Perilaku disfungsional dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang diadopsi dari Donnelly dkk. (2003). Pengukuran perilaku disfungsional menggunakan tiga indikator, yaitu *premature sign-off*, *underreporting of time*, dan *altering/replacing audit procedures*.

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh sifat Machiavellian dan tipe kepribadian pada perilaku disfungsional auditor. Model regresi ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y : Perilaku disfungsional auditor

α : Konstanta

X_1 : Sifat Machiavellian

X_2 : Tipe kepribadian

β_1 : Koefisien perubahan variabel X_1 terhadap Y

β_2 : Koefisien perubahan variabel X_2 terhadap Y

ε : eror model (variabel pengganggu)

Hipotesis penelitian diterima jika *p-value* β_1 dan β_2 lebih kecil dari *significance level* 0,05 maka H_1 dan H_2 diterima dan H_0 ditolak sehingga sifat Machiavellian dan tipe kepribadian berpengaruh pada perilaku disfungsi auditor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode survei dengan membagikan kuisisioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bali. Jumlah kuisisioner yang didistribusikan sesuai dengan jumlah auditor yang ada di masing-masing KAP yaitu sebanyak 107 eksemplar. Setelah dilakukan pemeriksaan terdapat 35 kuisisioner dari 107 kuisisioner yang tidak layak uji sehingga tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Jumlah kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 72 buah dengan tingkat pengembalian (*respon rate*) 67,29 persen.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas masing-masing item pernyataan mendapatkan nilai *Pearson Correlation* diatas 0,3 dan bernilai positif, sedangkan hasil uji reliabilitas masing-masing item pernyataan memiliki nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,7. Artinya bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dianggap valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,201 dan koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,112 lebih besar dari α 0,05, artinya semua variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *VIF* untuk semua variabel independen nilainya lebih kecil dari 10 (*VIF* $X_1 = 2,685$ dan *VIF* $X_2 = 2,685$) dan nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 (*tolerance* $X_1 = 0,372$ dan $X_2 = 0,372$) yang berarti dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa penelitian ini telah terbebas dari indikasi heteroskedastisitas karena probabilitas signifikansi semua variabel independen di atas tingkat kepercayaan 0,05 (signifikansi $X_1 = 0,393$ dan $X_2 = 0,731$).

Pengujian Hipotesis

Tabel 1 menyajikan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,841 yang berarti variabilitas variabel dependen (perilaku disfungsional auditor) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (sifat Machiavellian dan tipe

kepribadian) sebesar 84,1 persen, sedangkan sisanya 15,9 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tingkat probabilitas (sig.) $F = 0,000 \leq \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sifat Machiavellian dan tipe kepribadian mampu memprediksi dan menjelaskan perilaku disfungsional auditor.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh sifat Machiavellian dan tipe kepribadian pada perilaku disfungsional auditor secara parsial. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = 6,148 + 0,398X_1 + 6,672X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	6,148	1,923		3,197	0,002
Sifat Machiavellian (X ₁)	0,398	0,047	0,655	8,459	0,000
Tipe Kepribadian (X ₂)	6,672	1,670	0,309	3,994	0,000
Uji F			189,379		0,000
Adjusted R Square			0,841		

a. *Dependent Variable:* Perilaku Disfungsional

Sumber: Data diolah, 2014

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis satu (H₁) menunjukkan bahwa sifat Machiavellian berpengaruh pada perilaku disfungsional auditor. Koefesien regresi

I.G.Agung Yuli SAputri dan Dewa Gede Wirama, Pengaruh Sifat Machiavellian dan.....

sifat Machiavellian bertanda positif sebesar 0,398 dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *significance level* 0,05. Semakin tinggi sifat Machiavellian auditor, maka semakin tinggi kecenderungan auditor untuk berperilaku disfungsional. Sebaliknya, jika semakin rendah sifat Machiavellian maka semakin rendah kecenderungan auditor untuk berperilaku disfungsional. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Richmond (2003) dalam Christmastuti dan Purnamasari (2004), Purnamasari (2006, 2008). Auditor dengan sifat Machiavellian akan memiliki peluang memanipulasi hasil audit untuk kepentingan pribadinya yang mencerminkan rendahnya perilaku etis auditor. Adanya sifat Machiavellian dalam diri auditor menyebabkan auditor lebih rentan melakukan perilaku disfungsional. Individu yang memiliki sifat Machiavellian akan memiliki persepsi bahwa etika dan tanggung jawab sosial tidaklah penting. Hal ini menunjukkan bahwa sifat Machiavellian yang dimiliki auditor harus dikendalikan agar tidak terjadi perilaku disfungsional karena profesi sebagai auditor dituntut memiliki tanggung jawab etis pada publik.

Hasil pengujian hipotesis dua (H_2) menunjukkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh pada perilaku disfungsional auditor. Tipe kepribadian memiliki koefisien regresi sebesar 6,672 dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *significance level* 0,05. Kristianti (2012) menyatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian A akan semakin agresif dan ambisius dalam dunia kerja sehingga akan cenderung menolak perilaku disfungsional, namun hasil penelitian ini menemukan bahwa auditor dengan tipe kepribadian A memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk berperilaku disfungsional. Kondisi ini bisa disebabkan

karena auditor mendapatkan tekanan dari lingkungannya untuk segera menyelesaikan pekerjaan audit. Sebagian besar penugasan audit bersifat kompleks dan rumit, serta harus diselesaikan dalam batas waktu tertentu. Auditor yang merasa tidak mampu beradaptasi dengan situasi dan lingkungan kerjanya akan mengalami stres dan stres ini akan lebih mudah dialami oleh individu yang memiliki tipe kepribadian A (Friedman dan Rosenman, 1974). Semakin auditor dengan tipe kepribadian A merasa tertekan dan stres atas pekerjaan auditnya, akan membuat auditor cenderung untuk melakukan perilaku disfungsional. Tipe A secara psikologis sangat terbebani dalam melaksanakan pekerjaannya. Pekerjaan atau tugas yang diberikan selalu ingin segera diselesaikan, jika belum selesai auditor akan merasa bersalah dan tidak puas.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tipe kepribadian auditor menjadi salah satu faktor yang berpotensi menyebabkan perilaku disfungsional auditor dalam melakukan proses audit. Auditor dengan tipe kepribadian A akan melakukan perilaku yang tidak etis apabila dihadapkan dengan konflik audit. Selain itu, pekerjaan auditor yang menumpuk pada masa-masa sibuk dengan minimnya sumber daya yang dimiliki oleh KAP serta adanya tekanan agar segera menyelesaikan beberapa tugas audit, tidak jarang mengharuskan auditor bekerja untuk melaksanakan lebih dari satu tugas. Kondisi ini tentunya membuat auditor stres dan tidak menutup kemungkinan bagi auditor dengan tipe kepribadian A untuk berperilaku disfungsional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sifat Machiavellian berpengaruh pada perilaku disfungsional auditor. Koefisien regresi sifat Machiavellian bernilai positif. Semakin tinggi sifat Machiavellian yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kecenderungan auditor untuk melakukan perilaku disfungsional. Hal ini disebabkan karena sifat Machiavellian yang menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan memberikan peluang yang besar bagi auditor dengan sifat Machiavellian untuk melakukan perilaku disfungsional.
2. Tipe Kepribadian berpengaruh pada perilaku disfungsional auditor. Koefisien regresi tipe kepribadian bernilai positif. Auditor dengan tipe kepribadian A akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan perilaku disfungsional. Hal ini disebabkan karena tipe kepribadian A akan mudah mengalami stres apabila lingkungan kerjanya penuh tekanan sehingga lebih berpotensi untuk berperilaku disfungsional.

Saran

1. Penelitian mendatang dapat dilakukan dengan memperluas lokasi penelitian dan menambahkan sampel penelitian seperti auditor pemerintah dan auditor internal.
2. Penelitian mendatang dapat menggunakan alat ukur yang lain seperti *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) untuk menentukan tipe kepribadian auditor yang dibedakan menjadi 4 pasang preferensi, yaitu: (1) *Extraversion* dan

Introversion, (2) *Sensing* dan *Intuition*, (3) *Thingking* dan *Feeling*, dan (4) *Judging* dan *Perceiving*.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional seperti *narsisme* dan pemantauan diri (*self-monitoring*).
4. Pimpinan KAP disarankan agar memperhatikan sifat Machiavellian saat merekrut auditor serta mengawasi auditor yang memiliki sifat Machiavellian agar tidak melakukan penyimpangan perilaku. Pimpinan KAP juga perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif agar auditor dengan tipe kepribadian A tidak mudah stres sehingga perilaku disfungsional auditor dalam proses audit dapat ditekan seminimal mungkin.

REFERENSI

- Anderson, L.M. dan Bateman, T. S. 1997. Cynisim in the Workplace: Some Causes and Effects. *Journal of Organizational Behaviour*. No.18: 449-469.
- Bachtiar, E. 2012. *Kasus-Kasus Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bass, K., Barnett, K., dan Brown, G. 1999. Individual Difference Variables, Ethical Judgments, and Ethical Behavioral Intentions. *Business Ethics Quarterly*. Vol. 9, No. 2: 183-205.
- Chrismastuti, A. A. dan Purnamasari, V. 2004. Hubungan Sifat Machiavellian, Pembelajaran Etika dalam Mata Kuliah Etika, dan Sikap Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Semarang. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar 2-3 Desember.
- Corzine, J.B., Buntzman, G.F., dan Busch, E.T. 1999. Machiavellianism in U.S. Bankers. *The International Journal of Organizational Analysis*. Vol. 7, No.1: 72-83.

- Directory Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik*. 2014. Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. Jakarta: IAI Kompartemen Akuntan Publik.
- Donnelly, D.P., Quirin, J. J., Bryan, D. 2003. Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Behavior Research In Accounting*. Vol. 15.
- Fatimah, Annisa. 2012. Karakteristik Personal Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 1 No 1 Edisi April.
- Ghosh, D. dan Crain, T.L. 1996. Experimental Investigation of Ethical Standards and Perceived Probability on International Noncompliance. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 8.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hayati, R., Anggraini, F., Yunilma, Y. 2013. Pengaruh Persepsi, Tipe Kepribadian dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Wilayah Kota Padang dan Pekanbaru. [cited 2013 September 20]. Available from: URL: <http://www.ejurnal.bunghatta.ac.id>.
- Jogiyanto. 2004. *Metodelogi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFPE.
- Jones, G.E. dan Kavanagh, M.J. 1996. An Experimental Examination of the Effects of Individual and Situational Factors on Unethical Behavioral Intentions in the Workplace. *Journal of Business Ethics*. 15: 511-523.
- Karkoulian, S., Samhat, A., dan Messarra, L. 2010. The Relationship Between Machiavellianism and Career Development. *Journal of Organizational Culture, Communications and Conflict*. Vol. 14. No.1.
- Keinan, G. dan Tal, S. The Effects of Type A Behaviour and Stress on the Attribution of Causality. [cited 2013 September 20]. Available from: URL: <http://www.elsevier.com>.
- Kristianti, Ika. 2012. "Pengaruh Tipe Kepribadian dan Penerimaan Perilaku Disfungsional terhadap Audit Judgment" (*tesis*). Salatiga: Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana.
- Leung, P. dan Cooper, B.J. 1995. *Ethical Dilemmas in Accountancy Practice*. *Australian Accountant*. May, pp. 28-32.
- Malinowski, C. 2008. The Relationship Between Machiavellianism and Undergraduate Student Attitudes About Hypothetical Marketing Moral Dilemmas. *Competition Forum*. Vol.6, No. 2.

- Maryanti, P. 2005. Analisis Penerimaan Auditor atas Disfungsional Audit Behavior: Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa). *Jurnal Manajemen AKuntansi dan Sistem Informasi*. Vol. 5, No. 2.
- Muchlis, M. 2012. Pertimbangan Etis, Perilaku Machiavellian dan Gender Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Etis. *ASSETS*. Vol. 2, No.1.
- Purnamasari, St. V. 2006. Sifat Machiavellian dan pertimbangan Etis: Antecedent Independensi dan Perilaku Etis Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang 23-26 Agustus.
- Purnamasari, St. V. 2008. Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral: Antecedent Etika dan Kualitas Audit. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 8, No. 2: 167-177.
- Rada, F.M., Taracena, M.T.L., Rodriguez, M.A.M. 2004. Assessment of Machiavellian Intelligence in Antisocial Disorder with the Mach-IV Scale. Vol. 32, No. 2: 65-70.
- Rayburn, J. M. dan Rayburn, L. G. 1996. Relationship Between Machiavellianism and Type A Personality and ethical-Orientation. *Journal of Business Ethics*. Vol. 15, No.11: 1209-1219.
- Richmond, K. A. 2001. "Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making" (*dissertation*). Blacksburg: Virginia.
- Robbins, S. P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Rustiani, Ni Wayan. 2013. Sifat Kepribadian dan *Locus of Control* Sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Perilaku Disfungsional Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado 25-28 September.
- Shafer, W. dan Simmons, R. 2008. Social Responsibility, Machiavellianism And Tax Avoidence: A Study of Hong Kong Tax Professionals. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 21, Iss. 5: 695-720.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV: Alfabeta.
- Suliani, M. dan Marsono. 2010. Pengaruh Pertimbangan Etis, Perilaku Machiavelian, dan Gender dalam Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa S1 Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 7, No.1: 62-79.
- Trevino, L.K. dan Youngblood, S. A. 1990. Bad Apples in Bad Barrels: A Casual Analysis of Ethical Decision Making Behavior. *Journal of Applied Psychology*. 75: 378-385.

I.G.Agung Yuli SAputri dan Dewa Gede Wirama, Pengaruh Sifat Machiavellian dan.....

- Wakefield, R. L. 2008. Accounting and Machiavellianism. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 8, No.1: 115-129.
- Widyaningrum, T. dan Sarwono, A. E. 2012. Analisis Sifat Machiavellian dan Pembelajaran Etika Terhadap Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 9, No.1: 65-75.
- Wijayanti, P. 2007. “Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah yang Bekerja di BPKP di Jawa Tengah dan di DI Yogyakarta)” (*tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijono, S. 2006. Pengaruh Kepribadian Type A dan Peran Terhadap Stres Kerja Manajer Madya. *INSAN*. Vol. 8, No. 3.
- Wyk, R., Boshoff, A.B., Bester, C.L. 1999. Correlates of Type A Behaviour Among Professionals. *SAJEMS*. Vol. 2, No.2.